

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sutradara merupakan orang yang bertanggung jawab atas aspek naratif maupun sinematik dalam sebuah film. Memilih menjadi sutradara film bukan pekerjaan yang mudah karena tanggung jawabnya meliputi keseluruhan aspek dari rangkaian pembuatan film yang dikerjakan sehingga seorang sutradara harus siap dengan segala permasalahan selama jalannya proses pembuatan film. Selain menjadi pemimpin produksi, sutradara juga menjadi kontrol utama atas kualitas yang dikerjakan dari berbagai divisi, dan menjadi acuan bagi semua divisi dalam memastikan bahwa tugas mereka berjalan dengan semestinya. Semua proses pembuatan film dari awal sampai akhir tidak akan lepas dari arahan dan keterlibatan seorang sutradara.

Cerita menjadi dasar yang sangat penting bagi sutradara untuk mewujudkan sebuah film. Seorang sutradara akan sangat mempertimbangkan apakah cerita yang dibawanya akan mampu direalisasikan menjadi sebuah film dengan emosi yang akan tersampaikan kepada penontonnya. Sutradara dalam membuat film tidak hanya mencomot sebuah cerita kemudian dijadikan sebuah film, tetapi seorang sutradara akan melihat aspek di dalam cerita tersebut apakah layak untuk dibuatkan sebuah film.

Film fiksi bisa mengangkat sebuah cerita dari kisah nyata atau sebuah fenomena yang terjadi, kemudian dirangkai menjadi sebuah cerita baru berdasar

pada interpretasi pembuat. Cerita inilah yang dirangkai menjadi sebuah scenario dan mulai mengalami perubahan dari cerita yang menjadi inspirasi utama, disesuaikan dengan emosi yang ingin diletakkan pembuat dalam film yang akan direalisasikan. Sebuah kisah nyata yang diangkat menjadi film, tentu tidak akan sama dengan cerita aslinya, karena dalam pembuatan film fiksi, cerita akan sangat ditekankan pada aspek dramatik demi menyampaikan emosi kepada penonton. Cerita juga bisa diubah di beberapa bagian untuk menunjukkan plot yang lebih ditujukan sebagai modifikasi atau informasi baru yang ingin disampaikan pembuat.

Konsep penceritaan terbatas, dalam konteks sastra dan tulisan fiksi, mengacu pada cara penyampaian cerita dari sudut pandang atau perspektif seorang narator yang memiliki pengetahuan dan wawasan terbatas tentang peristiwa, pemikiran, dan perasaan karakter-karakter dalam cerita. Dengan kata lain, narator hanya mengetahui apa yang bisa diamati atau diketahui oleh satu karakter atau beberapa karakter tertentu, dan tidak memiliki wawasan menyeluruh tentang seluruh gambaran cerita atau pandangan dari setiap karakter.

Konsep penceritaan terbatas memiliki beberapa karakteristik penting:

1. Keterbatasan Pengetahuan Narator

Narator hanya tahu apa yang diketahui oleh karakter yang dipilih sebagai fokus narasi. Ini berarti bahwa jika karakter tersebut tidak menyaksikan atau mengetahui suatu peristiwa, narator juga tidak akan mengetahuinya. Ini menciptakan ketegangan dan misteri dalam cerita, karena pembaca hanya memiliki informasi yang sama dengan karakter tersebut.

2. Keterbatasan Perspektif Emosional

Narator terbatas juga membatasi akses pembaca ke pemikiran dan perasaan karakter lainnya. Pembaca hanya dapat melihat dan memahami pemikiran serta perasaan karakter yang menjadi fokus narasi. Ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang karakter tersebut, tetapi juga dapat mengaburkan pandangan tentang karakter lain.

3. Koneksi Emosional dengan Karakter

Karena pembaca lebih dekat dengan pikiran dan perasaan karakter yang menjadi fokus, mereka cenderung lebih terhubung secara emosional dengan karakter tersebut. Ini dapat menghasilkan pengalaman membaca yang intens dan menggugah.

4. Kejutan dan Pengungkapan Bertahap

Karena narator hanya memberikan informasi yang dikenal oleh karakter yang menjadi fokus, pengungkapan informasi kepada pembaca dapat dilakukan secara bertahap. Hal ini memungkinkan untuk menghadirkan kejutan dan perubahan yang mendalam dalam cerita.

5. Imajinasi Pembaca

Keterbatasan penceritaan mendorong pembaca untuk menggunakan imajinasi mereka dalam mengisi celah informasi. Ini dapat melibatkan pembaca lebih aktif dalam merenungkan cerita dan menghubungkan petunjuk yang tersebar dalam narasi.

Penceritaan terbatas adalah alat yang kuat dalam penulisan fiksi karena dapat menciptakan ketegangan, misteri, kedalaman karakter, dan koneksi

emosional yang mendalam antara pembaca dan karakter-karakter dalam cerita. Hal ini juga memungkinkan penulis untuk menggali konflik internal dan eksternal karakter dengan lebih mendalam.

Seorang sutradara dalam merealisasikan sebuah sudut pandang film yang dibuatnya akan sangat bergantung pada pengambilan gambar saat proses produksi. Sebagai pengarah utama dalam sebuah film, seorang sutradara sangat dituntut untuk paham bahwa konsep yang dimiliki bisa direalisasikan ke dalam film tersebut melalui sudut pandang yang dipilih, serta menyampaikan naratif sebuah film dan memastikan bahwa film ini nantinya akan tersampaikan secara emosional kepada penonton.

Fenomena ini menarik untuk diangkat dalam sebuah film fiksi pendek karena film pendek diarahkan untuk menyampaikan sesuatu yang segar, penyampaian yang terfokus dan efektif. Media film dalam penyampaian cerita juga memiliki bentuk yang sederhana, kompleks, dan merupakan media komunikasi yang dianggap efektif. Berbeda dengan film panjang, film pendek membebaskan pembuatnya untuk lebih leluasa mengolah cerita. Istilah film pendek (saat itu diformulasikan) tidak dibatasi pada format dan panjangnya film, tetapi mengarah pada pencarian bentuk alternatif dari media itu sendiri.

Penciptaan sebuah film fiksi bergenre “drama-family” dengan judul “Saudara Sedarah”, memiliki ide atau konsep yang diangkat dari hal yang manusiawi dan dekat dengan kehidupan nyata bahkan bisa saja dialami oleh penontonnya, Perekonomian yang sulit membuat Panji dan Inda harus tinggal di rumah bersama seorang ibu yang sudah tua renta. Penerapan penceritaan terbatas

dilakukan dengan menyembunyikan informasi penyebab utama Panji yang merupakan sang abang selalu tampak buruk dimata sang adik yaitu Indra. Informasi yang diberikan kepada penonton dan dipaparkan sedikit demi sedikit. Sehingga penonton akan menduga-duga adegan setelahnya. bercerita tentang kehidupan seorang abang beradik yang memiliki seorang ibu tunggal di keluarganya, karena sang ayah telah meninggal dunia. Namun, Si Abang pun punya niatan untuk membantu keluarganya dengan bekerja dan berusaha, tanpa pernah diketahui oleh si adik dan ibunya yang sudah tua. Dan banyak hal yang terjadi dalam perjuangan si abang untuk mendapatkan pekerjaan dan mencari uang buat sekolah adiknya. Teknik yang digunakan sutradara dalam film ini adalah teknik penceritaan terbatas. Teknik penceritaan terbatas digunakan untuk membuat penonton mendugaduga adegan dalam film tersebut (Essy RaraNila, 191).

Tema yang diangkat sutradara yaitu tentang seorang anak yang menerima dampak dari meninggalnya sang ayah. Konsep penciptaan karya ini ditekankan pada penerapan penceritaan terbatas dimana kamera tidak pernah lepas dari tokoh utama. Namun dibebberapa pengambilan gambar, kamera akan menunjukkan sesuatu yang belum pernah dilihat oleh karakter utamanya. Film “Saudara Sedarah” menggunakan pola alur linier, dimana adegan dari setiap scene akan dikemas secara berurut karena penggunaan teknik penceritaan terbatas yang dipakai didalam film ini. Penonton hanya dapat melihat dan mendengar persis seperti yang dialami Indra. Kamera akan mewakili mata si karakter utama dalam film ini (Essy RaraNila, 191).

Pada perancangan film bergenre fiksi yang berjudul film Saudara Sedarah, pengkarya bertujuan untuk menyajikan sebuah film yang memberikan pesan moral

bagi masyarakat umum mengenai dampak yang akan dialami seorang anak atas meninggalnya sang ayah serta edukasi yang akan membantu para orangtua untuk memahami dari sudut pandang seorang anak.

I.2. Rumusan Penciptaan Karya

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, Adapun teknik penyutradaraan yang akan dibahas dalam penciptaan Film Saudara Sedarah Adalah Penerapan Penceritaan Terbatas Dalam Penciptaan Film Fiksi Saudara Sedarah.

I.3. Tujuan Penciptaan Karya

Berdasarkan rumusan penciptaan karya yang telah disebutkan diatas, Adapun tujuan dalam penciptaan film Saudara Sedarah, yaitu :

1. Menjelaskan Penerapan Penceritaan Terbatas Dalam Penciptaan Film Fiksi Saudara Sedarah.
2. Membantu Sutradara Untuk Menyampaikan Arahan Pengambilan Kepada *DOP*.
3. Membantu Proses Sinematografi Untuk Menciptakan Adegan Klimaks dan Membangun Drama di Dalam Film.

I.4. Manfaat penciptaan karya

Berdasarkan tujuan dari penciptaan karya, manfaat dari penciptaan film Saudara Sedarah adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat Mengetahui Tentang Penerapan Konsep Penyutradaraan Penceritaan Terbatas Dalam Film Fiksi Saudara Sedarah.

- b. Dapat Membantu Sutradara Untuk Menyampaikan Arahan Pengambilan Kepada *DOP*.
 - c. Dapat Membantu Proses Sinematografi Untuk Menciptakan Adegan Klimaks dan Membangun Drama di Dalam Film.
2. Manfaat Praktis
- a. Menambah Pengalaman, Wawasan dan Pengetahuan Dalam Penerapan Konsep Penyutradaraan Penceritaan Terbatas.
 - b. Menambah Persiapan Seorang Penulis Naskah Untuk Lebih Bisa Mempersiapkan Naskah Seperti Apa Yang Mau Dibuat Sutradara Untuk Disampaikan Kepada *DOP*.
 - c. Membuat Proses Sinematografi Untuk Adegan Klimaks di Dalam Film Guna Untuk Memperkuat Ketegangan dan Kepanikan Adegan Yang Dilakukan Oleh Karakter Utama dan Karakter Pendukung Sepanjang Adegan Klimaks.
3. Manfaat Secara Akademis
- a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai seumbangsih ilmu pengetahuan
 - b. Diharapkan penelitian dapat menjadi masukan bagi para akademisi.
 - c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai konsep penyutradaraan penceritaan terbatas.

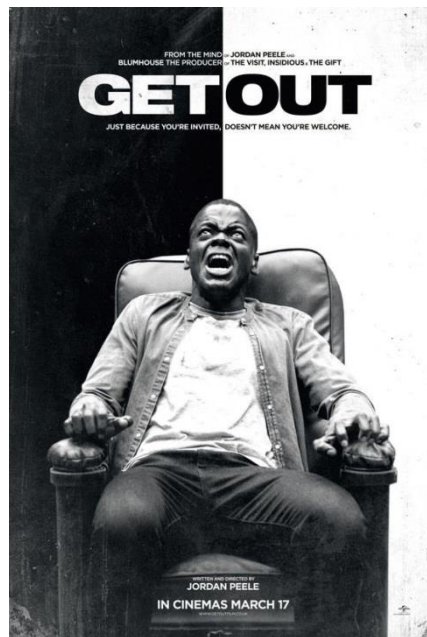
I.5. Keaslian Karya

Dalam film Fiksi Saudara Sedarah dengan penerapan implementasi

Penceritaan Terbatas, murni berdasarkan konsep sutradara, editor, dan videografi yang terbentuk dari ide berdasarkan referensi dan sumber. Adapun referensi dan sumber film yang sutradara jadikan sebagai acuan penyutradaraan Penceritaan Terbatas adalah sebagai berikut.

1. *Get Out* (2017)

Film *Get Out* (2017) di Sutradarai oleh Jordan Peele menceritakan Chris, pria kulit hitam, mengunjungi orangtua kekasihnya kulit putihnya saat liburan akhir pekan. Meski keluarganya kelihatan wajar - rahasia mengerikan tersembunyi di balik dinding rumah mereka.



Gambar. 1. Poster Film Get Out

(sumber: <https://www.google.com/imgres?imgurl>, diakses pada 6 Maret 2023)

Konsep Penyutradaraan pada film *Get Out* menerapkan Penceritaan yang menceritakan segala ceritanya dengan tempo yang pelan dan tidak mudah ditebak, Penonton sering dipaksa memikir di setiap *Scene by Scene*-nya. Sehubungan dengan film *Saudara Sedarah* yang juga memiliki persamaan dari segi penceritaan

terbatas dalam membangun emosi pada film, Namun yang membedakan film *Get Out* dengan film *Saudara Sedarah* adalah di film *Saudara Sedarah* untuk membangun emosinya lewat drama dan dialog oleh pemerannya sedangkan di film *Get Out* dalam membangun emosinya dengan menggunakan sound dan adegan yang mencekam.

2. *Old* (2021)

Film *Old* (2021) di Sutradarai oleh M. Night Shyamalan yang menceritakan tentang anggota keluarga yang memutuskan untuk berlibur di sebuah Pantai terpencil. Pantai tersebut amatlah indah dan sepi. Bagi pengunjung, jelas hal ini sangat menyenangkan karena tak ramai orang lain. Mereka pun mulai mengeksplor Pantai indah tersebut, termasuk anak-anak yang datang. Tak hanya satu, rupanya ada dua kelompok lain yang datang dan bermain di Pantai tersebut. Para anak-anak yang bermain tiba-tiba menemukan banyak barang berceceran di pasir. Salah satu anak yang berenang pun dikejutkan oleh mayat yang mengapung di laut. Orang-orang dewasa lainnya menemukan mayat yang mengering di Pantai tersebut. Sedangkan fokus melihat mayat, anak-anak pun menghilang. Saat mereka mencari, muncul anak-anak yang sudah beranjak dewasa. Mereka pun merasa ada yang aneh dengan Pantai tersebut.



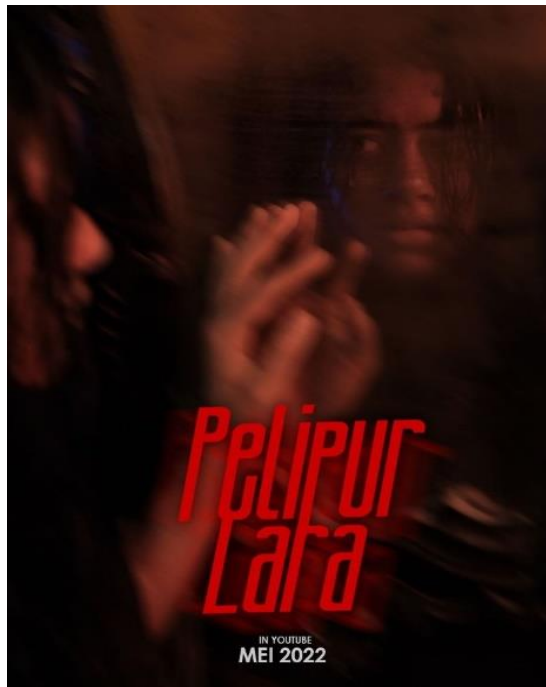
Gambar. 2. Poster Film *Old*

(sumber: themoviedb.org/ diakses pada tanggal 25 Februari 2023)

Konsep Penyutradaraan pada film *Old* menerapkan beberapa cerita yang berjalan dengan plot penceritaan terbatas yang sangat rumit di tebak dengan genre thriller sesuai dengan alur cerita film. Pada film *Saudara Sedarah* juga menerapkan Konsep Penyutradaraan yang hampir sama menggunakan penceritaan terbatas. Hanya saja perbedaan film *Saudara Sedarah* dan *Old* adalah menggunakan genre drama-family dan menggunakan plot yang lambat dalam membangun ceritanya.

3. Pelipur Lara (2022)

Film *Pelipur Lara* (2022) di Sutradarai oleh M Ghaly Bhaihaqy berkisah tentang seorang anak bernama Lara (Nazla Hasibuan) dibesarkan oleh ibu (Indah Djibril Djuhra) yang depresi akibat ditinggal sang suami.



Gambar. 3. Pelipur Lara

(sumber: [instagram.com/official.pelipurlara/](https://www.instagram.com/official.pelipurlara/) diakses pada tanggal 25 februari 2023)

Konsep Penyutradaraan pada film Pelipur Lara menerapkan Konsep Penceritaan Terbatas. Pada film Saudara Sedarah dalam konsep penceritaan-nya juga menggunakan konsep penceritaan terbatas. Yang membedakan film Pelipur Lara dengan Saudara Sedarah adalah film Saudara Sedarah tidak menggunakan tempo yang terlalu cepat untuk perpindahan cerita yang satu ke cerita yang lainnya, karena dapat mengurangi kenikmatan saat menontonnya.

I.6. Metode Penciptaan

Metode penciptaan menjelaskan metode yang dipakai dalam penciptaan karya seni serta menguraikan segala persiapan dalam penciptaan. Berikut adalah metode penciptaan film fiksi Saudara Sedarah.

1. Persiapan

Persiapan yang sutradara lakukan dalam pencarian data dan gagasan dalam film Saudara Sedarah yakni dengan menonton banyak film yang memiliki kesamaan tema dengan cerita Film Saudara Sedarah. Pengkarya juga melakukan pengamatan melalui beberapa sumber seperti film, buku, jurnal pengkajian dan penciptaan sebagai informasi, ide, konsep dan tema yang akan dibuat kedalam film fiksi yang berjudul Saudara Sedarah.

2. Elaborasi

Hasil dari analisa dan pengamatan pengkarya menerapkan konsep yang telah direncanakan kedalam bentuk visualisasi gambar dengan Konsep Penyutradaraan Penceritaan Terbatas. Bertujuan untuk menggambarkan atau menciptakan rasa emosional yang di alami tokoh berupa suasana yang terjadi seperti kesedihan, perjuangan, dan ketegangan tanpa mengetahui alur setelahnya.

3. Sintesis/Pra Produksi

Sintesis merupakan penjabaran proses pra-produksi, sebuah proses paling penting dalam penciptaan film Fiksi. Proses pra-produksi meliputi sebagai berikut.

a. Ide cerita

Pengumpulan data pada penelitian film “Saudara Sedarah” dilakukan dengan metode penelitian kualitatif melalui proses observasi langsung

berkunjung pada titik-titik lokasi kehidupan masyarakat sesuai dengan realita sosial seperti yang ada didalam film fiksi “Saudara Sedarah”. Hal tersebut agar mendapatkan hasil riset yang realistis dengan keadaan yang ada untuk kemudian nantinya dibangun menjadi suatu wujud cerita yang mendekati dengan kehidupan masyarakat.

b. Membentuk kru

Film bukan dibuat oleh satu orang saja melainkan oleh banyak orang yang menghabiskan waktu, tenaga, pikiran serta kerja kerasnya demi bisa mewujudkan film hingga sampai disaksikan oleh penonton. Kru film dipilih berdasarkan orang yang punya pengetahuan dan wawasan terhadap pembuatan film.

c. Mencari pemain

Pemain yang dicari haruslah berdasarkan kriteria yang ada dinaskah. Mampu melakukan adegan – adegan yang tertulis dinaskah. Seorang pemain akan di *casting* terlebih dahulu sebelum dipilih.

d. *Recce*

Recce adalah mencari lokasi yang akan dipakai untuk kebutuhan produksi. Pada penciptaan film fiksi “Saudara Sedarah” tidak terdapat banyak lokasi yang dipakai. Hanya dibutuhkan satu buah rumah yang mempunyai halaman, terletak di pinggir kota dan dekat dengan kebisingan jalan.

e. *Reading*

Reading adalah sebuah proses membaca naskah bersama pemain, sutradara dan penulis naskah. Tujuannya untuk memperkenalkan karakter film kepada para pemain sekaligus melakukan latihan ringan dengan pemain melafalkan dialog yang ada di dalam naskah.

4. Realisasi/Produksi

Setelah perencanaan dan persiapan selesai, maka pelaksanaan produksi dimulai. Sutradara kemudian bekerjasama dengan aktor dan kru untuk mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas skenario menjadi susunan gambar yang dapat bercerita. Semua adegan yang dibuat dicatat mulai dari saat pengambilan, isi adegan dan *time code* pada akhir pengambilan gambar. Catatan kode waktu ini sangat berguna dalam proses editing.

5. Penyelesaian/Pasca Produksi

Tahap ini merupakan penyelesaian dari perancangan sebuah film. Pada tahap ini dilakukan *editing* terakhir yakni menggabungkan gambar yang telah direkam saat proses syuting sesuai dengan ide cerita, penambahan ilustrasi musik, pengaturan *tone* warna, memasukkan narasi (Andi Fachruddin : 2012).

a. *Logging*

Mencatat dan memilih gambar yang kita pilih berdasarkan *time code* yang ada dalam masing-masing kaset berdasarkan *script continuity report* (catatan time code)

b. *Offline Editing*

Proses pemilihan (*selection*) dan penyusunan adegan sesuai dengan susunan skenario tanpa menerapkan efek-efek tertentu. Gambar dan audio

akan disusun sesuai dengan naskah

c. *Online Editing*

Proses penambahan efek-efek tertentu seperti color grading, efek visual, motion graphic, dan audio mixing selanjutnya disatukan disatukan sehingga menjadi sebuah karya film yang layak untuk disajikan kepada penonton.

d. *Sound Scoring*

Proses pemilihan suara agar scene film menjadi lebih dramatis dengan teknik penempatan nada yang cocok, sehingga dapat memberikan nuansa dalam scene.

e. *Mixing*

Proses pencampuran dan pengaturan materi audio mulai dari pengaturan level suara hingga pengaturan filler ilustrasi musik untuk menekankan kondisi emosi tertentu

f. *Rendering*

Proses kegiatan editing dengan penggabungan dan membangun gambar dari sebuah objek secara kolektif hingga menjadi sebuah video yang utuh.

6. Jadwal Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan penting untuk dibuat agar penciptaan film fiksi “Saudara Sedarah” berjalan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan agar juga prosesnya tidak memakan waktu yang terlalu lama. Adapun jadwal pelaksanaan dalam film fiksi “Saudara Sedarah” dibagi menjadi tiga yaitu praproduksi, produksi dan pascaproduksi.

Tabel. 1. Jadwal Pelaksanaan Film Saudara Sedarah

TAHAPAN	KEGIATAN	Waktu Produksi					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Sep
Pra Produksi	IDE						
	NASKAH						
	SURVEY LOKASI						
	SHOOTLIST						
	FOORPLAN						
	SHOOTING SCHEDULE						
	SHOOTING BREAKDOWN						
	CASTING						
	READING NASKAH						
	MEETING						
Produksi	SHOOTING						
Pasca Produksi	EDITING OFFLINE						
	EDITING ONLINE						
	DUBBING SUARA						
	MUSIC DESIGN						
	MIXING						
	REVIEW FILM						
	FINISHING						
	SCREENING						

(Sumber: Film Saudara Sedarah/Muhammad Reva Andrew)

